

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA
SAING NASIONAL DAN PERSIAPAN
PELAKSANAAN MEA
PADA MASING-MASING SKPD
DI KABUPATEN MALANG**

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Industri Nasional	a. Pengembangan Industri Prioritas Dalam Rangka Memenuhi Pasar ASEAN	<ul style="list-style-type: none">a. Melakukan pembinaan berupa pelatihan ekspor bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi Jawa Timur (tahun 2014 : Pelaksanaan 2 kali, pengiriman peserta 8 orang)b. Memfasilitasi untuk pengurus SKA (surat Keterangan Asal Barang) sebagai persyaratan untuk Eskporc. Pemberian Rekomendasi untuk penerbitan angka pengenal impor (tahun 2014, 5 kali rekomendasi)

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	b. Pengembangan Industri Dalam Rangka Mengamankan Pasar Dalam Negeri	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan Lingkungan Bisnis yang Kondusif<ul style="list-style-type: none">a. Mengembangkan lingkungan usaha yang mampu menciptakan keuntungan, tersedianya lapangan kerja dan terpeliharanya lingkungan hidupb. Mengembangkan sarana dan prasarana fisik<ul style="list-style-type: none">- Pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, jaringan tenaga listrik, jasa angkutan, pergudangan, telekomunikasi, telematika dan air bersih- Mendorong ketersediaan sarana pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan SDM industri, khususnya bidang teknik produksi dan manajemen serta bisnis- Mendorong pengembangan usaha jasa sarana dan prasarana bisnis penunjang industri, antara lain kawasan industri, jasa pengerajin mutu dan jasa pengolahan/pembuangan limbah serta jasa kalibrasic. Mendorong pengembangan usaha jasa sarana dan prasarana bisnis penunjang industri• Mendorong Pertumbuhan Klaster Industri Prioritas Untuk Meningkatkan Daya Saing

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	c. Pengembangan Industri Kecil Menengah	<ul style="list-style-type: none">a. Pemberian pelayanan perizinan “ONE STOP SERVICE”b. Memperkuat struktur industry dengan memberikan berbagai jenis pelatihan (peningkatan ketrampilan, desain industri, diverifikasi produk, kemasan produk, cara produksi yang baik dan standarisasi produkc. Restrukturisasi mesin peralatan indsutri kecil ndan menengah dengan memberikan bantuan mesin peralatand. Pengembangan One Vilid One Produc (OVOP) di sentra-sentra produk IKMe. Fasilitasi pengurusan Hak Atas Kelayakan Intelektual)
	d. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian	<p>Langkah-langkah yang di lakukan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melakukan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha industri di bidang teknis, bisnis, kewirausahaan dan manajemen baik yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kab. Malang dan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Propinsi Jawa Timurb. Melakukan pendidikan dan pelatihan bagi para aparat pembina industri baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Kab. Malang dan mengirim aparat pembina untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di propinsi Jawa Timurc. Melakukan magang kerja

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (4)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	a. Peningkatan Ekspor dan Kerjasama Internasional	<p>Langkah-langkah yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Peningkatan ekspor dan impor dapat dilihat melalui neraca perdagangan ekspor- impor Kabupaten Malang pada tahun 2013 mengalami surplus sebesar US\$ 266.601.460,95, jika dibandingkan neraca perdagangan pada tahun 2012 sebesar US\$264.511.055,69 mengalami kenaikan sebesar US\$ 2.090.405,26 atau naik 0,79%.b. Realisasi nilai ekspor Kabupaten Malang tahun 2013 sebesar US\$ 338.273.135,89, jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2012 sebesar US\$ 329.315.314,80 mengalami kenaikan sebesar US\$ 8.957.821,09 atau naik 2,72%.c. Sedangkan volume ekspor Kabupaten Malang tahun 2013 sebesar 201.720.017,00 kg, jika dibandingkan dengan volume ekspor pada tahun 2012 sebesar 196.717.985,46 kg mengalami kenaikan sebesar 5.002.031,54 kg atau naik 2,54%.

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (5)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	a. Pengkajian Kebijakan Perdagangan Dalam Mendukung Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN	Langkah-langkah yang dilakukan a. Melindungi kepentingan industry Kabupaten Malang; b. Melindungi lapangan kerja; c. Menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang; d. Meningkatkan konsumsi dalam Negeri, akan tetapi yang harus dikonsumsi adalah produk dalam negeri pada umumnya dan produk dari Kabupaten Malang pada khususnya.
	a. Pengembangan Fasilitas Pembiayaan EKspor	Langkah-langkah yang dilakukan Khusus untuk calon eksportir, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang memfasilitasi pembiayaan melalui bank-bank Devisa untuk mendapatkan kredit usaha.
	a. Edukasi Publik Mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015	Langkah-langkah yang dilakukan a. Pemerintah Daerah Kabupaten Malang telah bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam hal ini Disperindag Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti pelatihan Diklat Pengembangan Produk dan Kemasan untuk pasar ekspor dan diklat prosedur ekspor b. Telah dilakukan sosialisasi kebijakan di bidang ekspor dan impor agar para eksportir dan importer lebih memahami mengenai Masyarakat Ekonomi Asean 2015

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (6)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	e. Penerapan Standar Nasional Indosnesia	Langkah-langkah yang dilakukan a. Melakukan sosialisasi terhadap perusahaan industri yang komoditinya wajib SNI b. Memfasilitasi pengurusan SNI c. Memberikan Pembelajaran bagi pelaku usaha industri akan kepentingan SNI
Pengembangan Perdagangan	a. Stabilisasi dan Penguatan Pasar Dalam Negeri	Langkah-langkah yang dilakukan a. Pasar lelang agro Jatim b. Kantor perwakilan dagang Jatim yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia c. Misi dagang d. Sistem Resi Gudang

DINAS PERTANIAN & PERKEBUNAN (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Pertanian	Peningkatan Investasi	<p>a. Pengembangan Kawasan komoditi strategis Tahun 2012 s/d 2014 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kopi arabika : 1000 Ha - Tebu : 300 Ha - Tembakau : 300 Ha - Kakao : 300 Ha - Cengkeh : 200 Ha - Jeruk Keprok 55 : 100 Ha - Pisang Mas Kirana : 60 Ha <p>b. Peningkatan Mutu Hasil Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bongkar ratoon (tebu) : 2431 Ha - Rawat ratoon (tebu) : 2715 Ha - Kebun Bibit Datar (tebu) : 49 Ha - Melindungi kawasan kopi dengan indikasi geografis - Sekolah Lapang Pengendalian hama terpadu untuk kopi , kakao, tebu, kopi - Sekolah Lapang Good Agriculture Practice (Sekolah Lapang Budidaya Yang Benar) - Sekolah Lapang GHP (Good Handling Practice)

DINAS PERTANIAN & PERKEBUNAN (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Pertanian	Akses Pasar	- Sekolah Lapang Pengolahan Hasil
		- Festival Citarasa kopi
		- MOU petani dengan exportir kopi (Asal Jaya Dampit)
		- MOU petani dengan exportir kakao (Guyub Santoso Blitar)
		- Wisata Petik Jeruk

DINAS PETERNAKAN & KESWAN (1)

STRATEGIS	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Pertanian (Subsektor Peternakan)	Peningkatan Investasi Langsung	<p>Kemudahan Akses modal bagi peternak untuk meningkatkan usaha melalui : KKPE, KUR, KUPS , CSR</p> <p>Menarik Investor dengan Promosi dan ekspose potensi terhadap peluang usaha dibidang peternakan melalui media cetak dan elektronik.</p> <p>Melaksanakan dukungan penuh terhadap Surat Gubernur No: 524/8838/023/2010 ,tanggal 30 Juni 2010, tentang larangan Import Sapi Potong sejak tanggal ditetapkannya sampai sekarang, sehingga gairah berinvestasi pada usaha budidaya sapi potong meningkat.</p>
	Peningkatan Akses Pasar Pengamanan dan Peningkatan Kualitas Produk	<p>Promosi Produk-produk Peternakan dalam bentuk segar dan olahan melalui: pameran-pameran/workshop dan jaringan internet</p> <p>Pembangunan Rumah Potong Hewan (RPH) untuk menghasilkan produk daging yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) di Kapanjen, Lawang dan Bululawang. Dan akan dilanjutkan tahun 2015 untuk RPH. Singosari, Tumpang dan Pujon.</p> <p>Pembangunan Tempat Penampungan Susu (TPS) lengkap dengan alat pendingin (Cooling Unit) pada central produksi susu yang baru berkembang antara lain : Lawang, Tumpang, Poncokusumo, Kalipare dan Wajak senilai ± Rp. 2,8 Milyar</p>

DINAS PETERNAKAN & KESWAN (2)

STRATEGIS	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Peningkatan Produksi dan Produktifitas	Memberlakukan penggunaan pakan ternak yang tepat kualitas dan kuantitas bagi semua komoditi ternak
		Pencegahan dan penanggulangan penyakit melalui vaksinasi Brucella pada sapi perah dan AI pada unggas serta pengobatan massal pada ternak besar.
	Peningkatan Genetis Ternak sebagai Bibit Unggul	Optimalisasi pelaksanaan Program Teknologi/ Inseminasi Buatan (IB) Pendirian unit Pelaksana Teknis Dinas Sapi Perah dan Pengolahan Hasil di Wajak dengan biaya ± Rp. 5 Milyar

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Kelautan dan Perikanan	Penguatan Kelembagaan dan Posisi Kelautan dan Perikanan;	<ol style="list-style-type: none">1. Memperkuat kelembagaan pelaku usaha agribisnis perikanan untuk mempercepat penyerapan dan penyebarluasan teknologi dan inovasi kelautan dan perikanan melalui pembinaan/pendampingan secara intensif2. Mendorong/memotivasi peningkatan dinamika kelompok dalam mengakses informasi-informasi terbaru sesuai perkembangan kebutuhan pasar yang berhubungan dengan usaha yang tengah dijalankan kelompok;3. Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam mengelola usahanya melalui pelatihan-pelatihan teknis terstandar yang mampu menunjang hasil produksi kelompok dengan kualitas yang kompetitif pada level pasar MEA.4. Memberikan peran kepada KUD Mina Lembaga Masyarakat Pesisir sebagai Mitra Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Pelelangan Ikan

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Peningkatan Daya Saing Kelautan dan Perikanan;	<ol style="list-style-type: none">1. Pemberian bantuan alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan di laut2. Pemberian bantuan alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan di laut3. Pembangunan prasarana kegiatan penangkapan ikan di Pelabuhan seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sendangbiru4. Pemberian alat navigasi GPS untuk mendukung operasional penangkapan ikan5. Pembinaan Teknis Penangkapan Ikan6. Penyediaan tenaga Pengawas Perikanan di Pelabuhan untuk membantu mempercepat proses pengurusan ijin operasional penangkapan ikan7. Pemberian Ijin Usaha Penangkapan ikan untuk menurunkan Illegal Fishing8. Pemberian modal usaha penangkapan ikan9. Pembinaan Teknis penanganan ikan di atas kapal untuk meningkatkan mutu ikan hasil tangkapan

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN (3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Penguatan dan Peningkatan Pasar Ekspor;	<ol style="list-style-type: none">1. Sertifikasi pengawakan kapal Ahli Nautika Kapal Perikanan (ANKAPIN) dan Ahli Teknik Kapal Perikanan (ATKAPIN) yang merupakan syarat ekspor ikan tangkapan laut2. Sertifikasi CBIB sebagai jaminan syarat ekspor ikan hasil budi daya3. Ikut serta dalam pameran-pameran dan forum bisnis kelautan dan perikanan pada tingkat daerah, regional dan nasional.

DATA PENDUKUNG DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN MALANG DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (1)

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KET
I	POTENSI KELAUTAN PERIKANAN			
	Panjang Pantai	102,62	km	
	Jumlah Pantai	19	pantai	
	Jumlah Pulau	20	pulau	
	Kecamatan Pantai	6	Kecamatan	
	Luas Perairan Umum	± 2.374,40	ha	
	Luas Potensi Budidaya	± 3.283,26	ha	
II	LEMBAGA EKONOMI PRODUKTIF			
1	KUD Mina Jaya	1	unit	Sumbermanjingwetan
2	LEPPM3 (Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina)	1	unit	Sumbermanjingwetan

DATA PENDUKUNG DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN MALANG DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (2)

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KET
5	Alat Tangkap Laut			
	Payang	0	unit	
	Purse sein	32	unit	
	Gill net	55	unit	
	Pancing tonda	1.790	unit	
	Jaring klitik	2.212	unit	
	Rawai tetap	614	unit	
	Jaring pantai	2	unit	
	Rawai hanyut	344	unit	
	Pancing lain	2.706	unit	
	JUMLAH	7.755	unit	
6	Pabrik Es	1	unit	Belum produktif (terkendala Listrik)
7	SDM Penangkapan			
7.1.	Ahli Nautika Kapal Perikanan Tk.III (ANKAPIN)	13	orang	Nelayan
7.2.	Ahli Teknik Kapat Perikanan (ATKAPIN)	1	orang	Nelayan

DATA PENDUKUNG DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN MALANG DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (3)

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KET
III	PERIKANAN TANGKAP			
1	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	unit	Sumbermanjingwetan
2	Jumlah Nelayan Laut	3.736	orang	
3	Armada Tangkap Laut			
	Kapal motor	401	unit	
	a. < 5 GT	0	unit	
	b. 5 - 10 GT	53	unit	
	c. 10 - 20 GT	316	unit	
	d. 20 - 30 GT	32	unit	
	Motor Tempel (Kunting)	387	unit	
	Perahu tanpa motor (Jukung)	198	unit	
	JUMLAH	986	unit	
4	Tempat Penjualan Solar /	1	unit	
	Solar Pack Diesel Nelayan (SPDN)			

DINAS ESDM (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Energi	Pengembangan sub sektor ketenagalistrikan dan pengurangan energi fosil (Bahan Bakar Minyak)	<ol style="list-style-type: none">1) Perluasan jaringan distribusi listrik di dusun-dusun belum berlistrik yang memiliki potensi pengembangan produk-produk UMKM dan kegiatan produktif yang memerlukan energi listrik (masih terdapat 109 Lokasi yang belum teraliri listrik)2) Penerapan kewajiban manajemen energi pada pemanfaatan energi oleh perseorangan atau badan usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaannya (seluruh pengguna energi)3) Monitoring pemanfaatan energi oleh perseorangan atau badan usaha (badan usaha pengguna energi primer selain listrik)

DINAS ESDM (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Energi	Pengembangan sub sektor energi baru, terbarukan dan konservasi energi	1) Pembangunan digester biogas untuk penyediaan pemerataan energi di perdesaan (yang sudah terbangun saat ini sebanyak 5.418 unit) 2) Pengembangan pemanfaatan biogas menjadi energi listrik untuk usaha produktif/Kampung Mandiri Energi (1 Lokasi)
	Peningkatan pasokan energi dan listrik agar dapat bersaing dengan negara yang memiliki infrastruktur lebih baik	Penerbitan persetujuan prinsip untuk : - Rencana pembangunan PLTA Karangates IV dan V dan Kesamben (Kapasitas 32 MW) - Rencana pembangunanan PLTM Kali Konto (Kapasitas 20 MW)

DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA(1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Infrastruktur	Peningkatan Daya Saing Infrastruktur	Status Pengelolaan Bandara: Sejak dibukanya kembali bandara Abdulrachman Saleh melayani penerbangan sipil tahun 2005, pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah propinsi, dan mulai tahun 2012 pelayanan penerbangan sipil Abdulrachman Saleh Malang dikelola UPTD Bandara Abdulrachman Saleh dibawah pembinaan Dinas Perhubungan dan LLAJ Prop. Jawa Timur.

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika(2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI		
Pengembangan Infrastruktur	Peningkatan Daya Saing Infrastruktur	Fasilitas Transportasi Udara:		
		Runway	panjang 2200 meter x 40 meter.	
		Taxyway	330 m x 23 m (atau 7.590m ²)	
		Apron	200 x 110 m (atau 14.080 m ²)	
		Gse Rood (ground savety area = jalur khusus untuk pergerakan barang dan kendaraan)	Sejajar apron	: 225 x 11 meter
			Sisi utara	: 18 x 7 meter
			Sisi selatan	: 18 x 3 meter
			Sisi timur	: 120 x 10 meter
		Fasilitas Transportasi Darat:		
		Jalan PKP-PK (pemadam kebakaran)	570 x 5 meter	
Gedung I terminal kedatangan	806 m ²			
Gedung II terminal keberangkatan	2418 m ²			
Kapasitas gedung terminal kedatangan	150 orang			
Kapasitas gedung terminal keberangkatan	700 orang			
Gedung kantor bandara	400 m ²			

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika(3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI			
Pengembangan Infra struktur	Peningkatan Daya Saing Infrastruktur	MASKAPAI	JENIS PESAWAT	Armada pesawat KAPASITAS PESAWAT	FREKUENSI PELAYANAN
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sriwijaya air 2. Citilink 3. Garuda Indonesia 4. Kalstar 5. Wings Air 	<p>BOEING 737-300</p> <p>AIRBUS A 320 – 200</p> <p>BOEING 737-800 NG</p> <p>BOEING 737-500</p> <p>ATR 72 - 500 / 600</p>	<p>148</p> <p>180</p> <p>162</p> <p>125</p> <p>72</p>	<p>Malang – Jakarta, 3 pp perhari.</p> <p>Malang – Jakarta, pp</p> <p>Malang – Jakarta, 2 pp perhari</p> <p>Malang – Balikpapan, pp</p> <p>Malang – Denpasar, pp</p>
		<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor muat rata-rata harian b. Jumlah penumpang rata-rata harian 		<p>71,71% (hari biasa) sedangkan peak time 92,45%</p> <p>1807 orang datang dan berangkat perhari</p>	

DINAS BINA MARGA

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Infrastruktur	a. Pengembangan Infrastruktur Konektivitas.	Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan dengan memprioritaskan aksesibilitas antar wilayah terutama daerah produksi dan pusat ekonomi
	b. Peningkatan Daya Saing Infrastruktur.	Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan dengan umur konstruksi yang panjang
	c. Pengembangan Infrastruktur Sistem Pembayaran.	

BAGIAN PENGELOLA DATA ELEKTRONIK

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Infrastruktur	a. Pengembangan Infrastruktur Konektivitas; b. Peningkatan Daya Saing Infrastruktur; c. Pengembangan Infrastruktur Sistem Pembayaran;	a. Jaringan internet di seluruh kantor kecamatan dan beberapa desa b. Bekerja sama dengan PT. Telkom dalam program Kabupaten Malang Digital Society
Pengembangan Kepariwisata	a. Pengembangan Destinasi Wisata; b. Pengembangan Acara (event) Pariwisata;	a. Publikasi melalui website http://www.malangkab.go.id b. Telecenter DWG Sakti Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo

KANTOR PENANAMAN MODAL (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Investasi	Peningkatan investasi melalui peningkatan kepastian hukum	Penetapan kawasan peruntukkan industri meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Kawasan industri b. Lokasi industry yg telah berkembang c. Home Industri(Perda No 3 Tahun 2010)
	Kemudahan Berusaha	Fasilitasi kepada calon investor Kemudahan untuk memperoleh lahan
	Perluasan Investasi	Keamanan dan kenyamanan berusaha adanya jaminan dari Kepolisian setempat (Perluasan PT. Otsuka Indonesia, PT. Beiersdorf Indonesia dan PT. Agro Mitra Alimentare)
	Database Investasi	Adanya Website Penanaman Modal Buku Profil Perusahaan
	Peningkatan Daya Saing Investasi	Adanya promosi investasi Pembuatan Buku Profil Investasi Pembuatan Brosur, Leaflet dll
	Perluasan investasi Perusahaan Nasional di Kawasan ASEAN	Mengadakan kegiatan Peningkatan Koordinasi dan Kerjasama di Bidang Penanaman Modal antara Instansi Pemerintah dengan Dunia usaha melalui Forum Investasi dan Temu Usaha, dengan tujuan : Berbagi wawasan tentang pengembangan dan perluasan investasi ; Meningkatkan komunikasi, kerja sama dan kemitraan antar Pelaku Usaha.

KANTOR PENANAMAN MODAL (2)

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah PMA	18 Unit	18 Unit	19 Unit
Jumlah PMDN	19 Unit	19 Unit	19 Unit
Tenaga kerja PMA/PMDN	24.760 Orang	24.802 Orang	25.052 Orang
Nilai Investasi PMA	Rp. 940.304.066.026	Rp. 1.140.438.816.026	Rp.1.160.438.816.026
Nilai Investasi PMDN	Rp. 5.185.838.342.719	Rp.5.185.838.342.719	Rp.5.185.838.342.719
JUMLAH	Rp. 6.126.142.408.745	Rp. 6.326.277.158.745	Rp.6.346.277.158.745

Keterangan :

Data PMA / PMDN berdasarkan Izin Usaha yang dikeluarkan oleh BPM Surabaya dan BKPM Pusat di Jakarta

1. Pada Tahun 2012 nilai investasi sebesar Rp. 6.126.142.408.745,-
2. Pada Tahun 2013 nilai investasi sebesar Rp. 6.326.277.158.745,-
3. Pada Tahun 2014 nilai investasi sebesar Rp. 6.346.277.158.745,-
4. bertambahnya tenaga kerja sejumlah 250 orang.
5. Pertambahan nilai investasi disebabkan masuknya PMA baru dari Korea Selatan yaitu PT. HONG IN RUBBER yang berlokasi di Jalan Insp. Kol. Suwoto No 4 Sumberwuni Desa Bedali Lawang, dengan Bidang Usaha Industri alas kaki untuk keperluan sehari-hari dengan nilai investasi sebesar Rp. 20.000.000.000,-

BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Investasi	Kemudahan Berusaha	<p>Kemudahan Pelayanan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pelayanan keliling perizinan yang berlokasi di Kecamatan dengan jenis layanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk luasan maksimum 100 m². Hal itu dikarenakan dua izin tersebut yang persyaratannya paling mudah dan banyak dibutuhkan masyarakat.1. Penerapan izin paralel yaitu pengurusan izin yang berkelanjutan dalam satu kurun waktu dan persyaratan. Hal tersebut bisa mengurangi durasi waktu penyelesaian izin. Contohnya, pemohon akan mendirikan pabrik maka harus mengurus IPPT, IMB, HO, Izin Usaha Industri memerlukan waktu 14 hari kerja dikali 4 jenis izin = 56 hari kerja, maka apabila dilakukan melalui izin paralel maka sesuai SOP adalah 25 hari kerja.

DINAS KOPERASI DAN UMKM

1. Perkembangan jumlah UMKM dan Koperasi di Kabupaten Malang **tahun 2012 sejumlah 388.000 UMKM dan 1.072 Koperasi**, pada **tahun 2013 menjadi sejumlah 400.000 UMKM dan 1.095 Koperasi** atau naik **2.000 ribu UMKM dan 23 Koperasi** atau meningkat **0,5 % UMKM dan 2,10 % Koperasi**
2. Koperasi dan UMKM yang terdata dan Dibina Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang Sebagai berikut :
 - a. **Jumlah Koperasi = 1.095 sejumlah 93 %** telah dibina Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang (Koperasi kategori stabilisasi = 543 unit, kategori konsolidasi = 452 unit dan kategori rehabilitasi = 100 unit)
 - b. **Jumlah UMKM = 414.516 unit, yang telah terdata sejumlah 275.000 unit** dan yang di bina Dinas Koperasi dan UMKM adalah = 5.369 unit

DINAS KOPERASI DAN UMKM (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	1. Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Sisi Pembiayaan	<p>PKK – BLUD Dana Bergulir</p> <p>1. Dana dari Pemkab. Malang Rp. 4.480.340.000,-- Pengguliran sampai dengan 30 Oktober 2014 sebesar Rp. 14.319.500.000,-- dengan rincian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rp. 11.069.500.000,-- kepada 477 UKM - Rp. 3.250.000.000,-- kepada 32 Koperasi <p>Termasuk khusus th. 2014 Rp. 2.367.500.000,--</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rp. 2.237.500.000,-- kepada 96 UKM - Rp. 130.000.000,-- kepada 2 Koperasi
		<p>2. Dana hibah dari Pemkab. Malang Rp. 610.000.000,-- diperuntukan bagi para karyawan/keluarga dan masyarakat dilingkungan industri rokok atau daerah penghasil tanaman tembakau yang telah mendapat pelatihan ketrampilan kewirausahaan bagi 40 kelompok 20 desa 11 kec per kelompok sebesar Rp. 15.250.000,--</p>

DINAS KOPERASI DAN UMKM (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
		2. Dana hibah dari Pemprov. Jatim Rp. 4.100.000.000,-- Tahun 2014 diperuntukan bagi 164 koperasi wanita @ Rp. 25.000.000,-- sebagai reward ke dua setelah mendapatkan evaluasi dari perguruan tinggi
		3. Dana hibah dari Pemprov. Jatim Rp. 25.000.000,-- tahun 2014 diperuntukan sebagai perkuatan permodalan ritel sebesar Rp. 25.000.000,--
		5. Dana Bantuan Sosial th. 2014 dari Kementerian Koperasi dan UKM RI masing – masing kepada : <ul style="list-style-type: none"> • KUD Dampit sebesar Rp. 100.000.000,-- untuk program sarana produksi pertanian • KAN Jabung sebesar Rp. 50.000.000,-- untuk stimulan pembangunan reaktor biogas • Koperasi Margo Mulyo sebesar Rp. 325.000.000,-- untuk pengembangan sapi perasi • Koperasi Pasar Prajurid Sitarjo untuk revitalisasi pasar tradisional sebesar Rp. 900.000.000,-- masih dalam proses

DINAS KOPERASI DAN UMKM (3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	<p>Pengembangan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam rangka peningkatan eligibilitas dan kapabilitas daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</p>	<p>1. DPA – Dinas Koperasi dan UMKM</p> <ul style="list-style-type: none"> I. Sosialisasi prinsip – prinsip Perkoperasian baik UU, PP, Peraturan Menteri, Peraturan Gubernur dan Peraturan Bupati kepada 105 Koperasi II. Pelatihan bagi pengawas 175 koperasi dalam rangka meningkatkan kemampuan pemeriksaan dan pengawasan koperasi III. Bimbingan teknis kepada pengurus/karyawan/ anggota koperasi peternakan dan pertanian sejumlah 50 koperasi / KUD IV. Pelatihan ketrampilan kewirausahaan utamanya kepada 300 UMKM V. Pelatihan ketrampilan kewirausahaan bagi karyawan/keluarga dan masyarakat dilingkungan industri rokok atau daerah penghasil tanaman tembakau kepada 1.500 orang bergabung pada 60 kelompok
		<p>2. Fasilitasi Pembinaan dari Prov. Jawa Timur</p> <ul style="list-style-type: none"> I. Bimbingan teknis bagi pengurus/pengawas/ anggota koperasi tebu rakyat, peternakan, masyarakat desa hutan sebanyak 150 koperasi
		<p>3. Fasilitsi Pembinaan dari Kementerian Koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi HAKI kepada 50 Koperasi dan UMKM

DINAS PENDIDIKAN (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja2. Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Mengoptimalkan sekolah vokasi yang telah ada sebanyak 214 SMK, meliputi SMK Negeri sebanyak 8 dan SMK Swasta sebanyak 106;2. Merencanakan pembangunan SMKN baru sesuai kompetensi dan relevansi sebanyak 4 Unit Sekolah Baru (USB) di Kecamatan Wonosari dengan kompetensi Perhotelan, Kecamatan Wajak dengan kompetensi Perikanan dan Kecamatan Pagak dengan kompetensi Industri serta merencanakan pembangunan SMKN Seni di Kecamatan Singosari;3. Membangun SMPN di Kecamatan Dau dan Kecamatan Karangploso;4. Mengimplementasikan SMK Mini dan Akademi Komunitas di SMK dan Pesantren.

DINAS PENDIDIKAN (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Tenaga Kerja		<ol style="list-style-type: none">5. Meningkatkan jalinan kerjasama antara sekolah vokasi dengan industry seperti Astra, Honda, Traktor Nusantara dan lainnya.6. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TPK) antara lain pelatihan IT, Kurikulum 2013, calon Kepala Sekolah, kedinasan dan lain – lain guna meningkatkan kualitas diri;7. Optimalisasi sekolah model dan sekolah rujukan nasional;8. Meningkatkan jalinan kerjasama dengan sekolah di Cina, Thailand an lainnya;9. Mengoptimalkan pendidikan non formal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebanyak 64 lembaga dan Keaksaraan Fungsional;10. Mengikuti lomba – lomba sains dan teknologi;11. Menerbitkan jurnal pendidikan;12. Implementasi Kurikulum 2013.

DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Tenaga Kerja	Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="550 221 1837 664">1. Memberikan Pelatihan persiapan kerja bagi angkatan kerja muda / siswa yang baru lulus sebanyak 250 orang untuk memberikan bekal bagi mereka sebelum memasuki dunia kerja yang diharapkan bisa memiliki jiwa ketetenagakerjaan dengan semangat kerja yang tinggi loyalitas, etos kerja dan etika kerja yang diharapkan bisa menjadi daya saing di dunia kerja<li data-bbox="550 678 1837 1078">2. Melaksanakan pelatihan ketrampilan berbasis masyarakat dengan bidang kejuruan dan materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pasar, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan produk berkualitas dan mampu bersaing didunia kerja dan pangsa pasar jumlah peserta 360 orang.

DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="513 254 1872 511">1. Pelatihan Bengkel Sepeda motor berbasis kompetensi bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan ketrampilan di dunia otomotif sehingga bisa bekerja ditempat kerja atau membuka usaha baru 40 orang.<li data-bbox="513 511 1872 711">2. Memberikan Pelatihan Bimbingan Kompetensi bagi Lembaga Pelatihan Kerja sebagai mitra kerja Pemerintah dalam meningkatkan sumber Daya Masyarakat 40 orang.<li data-bbox="513 711 1872 911">3. Melaksanakan Pelatihan Kewirausahaan bagi usaha-usaha kecil dalam meningkatkan management usaha dan produktivitas tenaga kerja 60 UMKM.<li data-bbox="513 911 1872 1039">4. Memberikan sertifikasi dan akreditasi bagi LPKs sebanyak 20 LPK kerjasama dengan dinakertrans dan kependudukan prov jatim<li data-bbox="513 1039 1872 1168">5. Melaksanakan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikai dari LsP bagi UMKM binaan Dinakertrans Kab mlang

DINAS KESEHATAN (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Kesehatan	Peningkatan Ketahanan Pasar Jamu	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan Kapasitas Jamu Gendong di Wilayah Kabupaten Malang2. Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) di Wilayah Kabupaten Malang3. Peningkatan Kuantitas Puskesmas dengan Pelayanan Kefarmasian Komplementer antara Obat Medis dengan Obat Tradisional4. Melakukan Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Sarana produksi dan Sarana Distribusi Obat Tradisional

DINAS KESEHATAN (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Kesehatan	Peningkatan Akses Pasar	<ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan industri rumah tangga terkait dengan sertifikasi produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT).2. Memfasilitasi industri rumah tangga pangan yang tidak mampu untuk mendapatkan sertifikat (ijin edar) PIRT setiap tahun sebanyak 200 sarana.3. Melakukan pengawasan dan pengendalian untuk sarana, toko, pasar secara berkala dan insidensial menjelang lebaran untuk obat, makanan minuman dan kosmetika.4. Melakukan pemeriksaan sampel makanan minuman yang dicurigai mengandung bahan tambahan pangan yang dilarang termasuk jajanan pangan anak sekolah.5. Membagikan brosur pada event-event tertentu tentang keamanan pangan.

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Kepariwisataan	Pengembangan Destinasi Wisata	Daya Tarik Wisata Alam <ol style="list-style-type: none">1. Snorkling, Diving dan Surfing di Pantai Lenggoksono Kec. Tirtoyudo2. Wisata Mangrove, snorkling di Pantai Sendangbiru Kec. Sumawe3. Kafe di Pantai Balekambang
		Daya Tarik Wisata Buatan <ol style="list-style-type: none">1. Food Center di Taman Rekreasi Sengkaling2. Kolam renang baru di Dampit, Turen dan Pakisaji

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
Pengembangan Kepariwisataan	Pengembangan Destinasi Wisata	Daya Tarik Wisata Budaya <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="900 311 1895 432">1) Pembangunan Museum Singhasari Malang<li data-bbox="900 446 1895 711">2) Wisata Kuliner dan Tempat ritual pembakaran sangkala dalam rangka Gebyar Ritual 1 Suro di Gunung Kawi Kec. Wonosari<li data-bbox="900 725 1895 846">3) Paralayang di Desa Wisata Pujon Kidul Kec. Pujon<li data-bbox="900 861 1895 1053">4) Penataan dan Pengembangan di Desa Wisata Sanankerto Kec. Turen (Wisata Bambu)<li data-bbox="900 1068 1895 1260">5) Penataan dan Pengembangan di Desa Wisata Selorejo Kec. Dau (Agro Jeruk)<li data-bbox="900 1275 1895 1396">6) Pembukaan Goa Raksasa di Desa Wisata Ngadas Kec. Poncokusumo

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	a. Pengembangan Acara (Event) Pariwisata	Event Natal dan Tahun Baru di Taman Wisata Air Wendit (Jan.) a. Upacara Mauludan di Pantai Ngliyep Kec. Donomulyo (Jan.) b. Upacara Jalanidipudja di Pantai Balekambang (Maret) c. Festival Kopi di Wonosari (Maret) d. Syukuran Nelayan di Pantai Tamban Sumawe (April) e. Malang Marathon Ten Beach (April) f. Grebeg Tengger Tirto Aji di Taman Wisata Air Wendit (Mei) g. Jaz Kawi (Mei) h. Event Idul Fitri dan Liburan di Taman Wisata Air Wendit (Juli) i. Upacara Petik Laut di Pantai Sendangbiru (Sept.) j. Upacara Karo di Ngadas Poncokusumo (Oktober) k. Festival Pelangi Budaya Suku Tengger di Ngadas (Oktober) l. Suroan di Gunung Kawi Kec. Wonosari (Oktober) m. Suroan di Pantai Balekambang (Okt.) n. Kirab Budaya di Kec. Gondanglegi (Nov.) o. Gumebyar Bhumi Kanjuruhan (Nov. – Des.) p. Event Natal dan Tahun Baru di Sitarjo Sumawe (Des.) q. Bersih desa yang diselenggarakan oleh desa – desa yang ada di Kabupaten Malang

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (1)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas	Seluruh kegiatan prioritas konektivitas dalam MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) dilaksanakan melalui pengembangan sinergitas pembangunan antara Pemerintah pusat dan daerah serta antar wilayah. Sinergitas pembangunan antar wilayah melalui penguatan konektivitas nasional yang memanfaatkan posisi geo-strategis regional dan global akan menjadi tulang-punggung yang membentuk postur konektivitas nasional dan sekaligus diharapkan berfungsi menjadi instrumen pendorong dan penarik keseimbangan ekonomi wilayah. Hal ini tidak hanya dapat mendorong kegiatan ekonomi yang lebih merata ke seluruh wilayah Indonesia, tetapi dapat juga menciptakan kemandirian dan daya saing ekonomi nasional yang terintegrasi satu sama lain. Termasuk dalam infrastruktur konektivitas ini adalah pembangunan jalur transportasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta seluruh regulasi dan aturan yang terkait dengannya.

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (2)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas	<p>Konektivitas tersebut harus didukung oleh sistem transportasi nasional dengan pola keterpaduan antar dan intramoda dengan mempertimbangkan karakteristik tiap moda transportasi, pola pengembangan wilayah, aspek geografis, faktor spesifik wilayah, dan pemilihan teknologi yang tepat. Penyusunan rencana aksi Penguatan Konektivitas Nasional dalam MP3EI dimaksudkan untuk beberapa hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">(1) menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi utama untuk memaksimalkan pertumbuhan;(2) memperluas pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aksesibilitas dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, dan(3) menyebarkan manfaat pembangunan secara luas (pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan) melalui peningkatan konektivitas dan pelayanan dasar ke daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan dalam rangka pemerataan pembangunan.

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (3)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas	<p>Bercermin dari permasalahan tersebut, UU 32/2004 mencoba membagi setiap urusan pemerintahan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu externalitas, akuntabilitas dan efisiensi. Dengan cara tersebut maka dalam setiap urusan akan jelas apa-apa saja yang kewenangan Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pembagian urusan tersebut dituangkan dalam PP 38/2007. Untuk mencegah terjadinya multi interpretasi, maka dari setiap urusan yang diserahkan ke daerah diikuti dengan aturan yang jelas bagaimana untuk melaksanakan urusan tersebut. Pengaturan tersebut yang sekarang ini dikenal dengan istilah NSPK (Norma, Standard, Prosedur dan kriteria) yang dahulu sangat populer dengan istilah juklak dan juknis untuk mengerjakan urusan tersebut. NSPK tersebut diharapkan dapat menciptakan kejelasan bagi daerah untuk melaksanakan urusan tersebut dan memudahkan pengawasan dan pembinaan dari Pusat.</p>

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (4)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas	<p>Untuk mencapai Visi Indonesia 2025, dirumuskan tiga strategi dasar, yaitu pengembangan potensi ekonomi melalui koridor ekonomi; penguatan konektivitas nasional; dan penguatan kemampuan SDM dan Iptek Nasional. Persoalan konektivitas antar koridor sangat terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang memungkinkan keterhubungan antar pulau dan wilayah dengan lebih cepat dan lebih murah. Seluruh kegiatan prioritas konektivitas dalam MP3EI dilaksanakan melalui pengembangan sinergitas pembangunan antara Pemerintah pusat dan daerah serta antar wilayah. Sinergitas pembangunan antar wilayah melalui penguatan konektivitas nasional yang memanfaatkan posisi geo-strategis regional dan global akan menjadi tulang-punggung yang membentuk postur konektivitas nasional dan sekaligus diharapkan berfungsi menjadi instrumen pendorong dan penarik keseimbangan ekonomi wilayah. Hal ini tidak hanya dapat mendorong kegiatan ekonomi yang lebih merata ke seluruh wilayah Indonesia.</p>

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (5)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Implementasi Peningkatan Daya Saing Infratraktur	<p>Aspek lain yang belum diperhitungkan dalam MP3EI adalah dampak lingkungan dari pembangunan infrastruktur. Hingga saat ini, belum ada suatu kajian yang komprehensif mengenai tingkat kerusakan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur transportasi dan energi. “Bila infrastruktur hanya menjadi tujuan, yang dikerjakan hanya proyek mahal, sulit, dan tidak efisien. Setiap kali kita membangun infrastruktur harus melihat tujuan,” Sebagai contoh, pembangunan infrastruktur di Tiongkok dilakukan dengan melihat tujuan bernegara. Apa pun yang dibangun mempunyai nilai tambah, serta membuat produk dari negara itu berdaya saing. “Jika kita mempunyai daya saing, kita akan menang. Investasi akan masuk, perdagangan unggul, dan neraca perdagangan juga akan lebih baik,”</p>

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (6)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	Implementasi Peningkatan Daya Saing Infratraktur	<p>A. Dengan adanya semua keunggulan tersebut, pertumbuhan ekonomi negara semakin tinggi, lapangan kerja semakin terbuka lebar, serta kesejahteraan masyarakat juga semakin luas dan merata. Apalagi, salah satu fungsi dari infrastruktur adalah konektivitas. Namun, konektivitas di sini bukan hanya konektivitas manusia, yang lebih utama adalah konektivitas barang. Harus ada infrastruktur yang membuat aliran barang berjalan lancar kemana pun. “Hal yang perlu diingat, anggaran pengadaan infrastruktur itu tidak harus dari APBN. Swasta dan masyarakat juga bisa melakukan pembangunan infrastruktur. Dana APBN hanya untuk membangun infrastruktur dasar yang dibutuhkan rakyat miskin,”</p> <p>B. Pembangunan infrastruktur memiliki empat pilar, yakni pemerintah, swasta, masyarakat madani, dan akademikus. Selama ini, ada tiga hal yang menjadi kelemahan dalam pembangunan infrastruktur, yakni implementasi, koordinasi, dan sumber daya manusia. “CSID didirikan untuk mengisi pilar ke empat yakni akademikus, dan menutup kelemahan sumber daya manusia,”</p>

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (7)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	pengembangan infrastruktur sistem pembayaran	<p>A. Penguatan dari sisi infrastruktur menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pembayaran. Persiapan menghadapi era integrasi ekonomi di kawasan ASEAN melalui MEA terus dilakukan dan menjadi faktor utama dalam penguatan infrastruktur sistem pembayaran, baik sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia maupun oleh pihak di luar Bank Indonesia.</p> <p>B. Selanjutnya dalam rangka memperkuat kelembagaan industri sistem pembayaran di Indonesia, Bank Indonesia telah memfasilitasi pelaku industri sistem pembayaran dalam pendirian Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Asosiasi Penyelenggara Pengiriman Uang Indonesia (APPUI). ASPI dan APPUI diharapkan mampu menjadi mitra strategis Bank Indonesia dalam menciptakan industri sistem pembayaran yang semakin handal.</p> <p>C. Untuk satu tahun ke depan, kebijakan dan arah pengembangan sistem pembayaran akan tetap difokuskan pada upaya penataan infrastruktur sistem pembayaran dalam rangka meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam sistem pembayaran, antara lain melalui penataan infrastruktur sistem pembayaran, pengembangan infrastruktur baru,</p>

DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG (8)

STRATEGI	FOKUS	IMPLEMENTASI
	pengembangan infrastruktur sistem pembayaran	<p>A. Penguatan infrastruktur tersebut tercermin dimana Bank Indonesia sebagai penyelenggara sistem pembayaran mulai mengoperasikan layanan setelmen Payment-versus-Payment (PvP) pada Sistem Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (Sistem BI-RTGS).</p> <p>B. Layanan penyelesaian setelmen dari transaksi jual beli valuta asing khususnya United States Dollar (USD) terhadap Indonesian Rupiah (IDR) dilakukan secara bersamaan. Hal ini untuk menghindari terjadinya risiko kegagalan setelmen pada saat pertukaran nilai uang dilakukan. antara lain munculnya ragam derivasi produk keuangan global dan hilangnya batasan wilayah ekonomi regional yang digagas melalui MEA maupun kerjasama regional lainnya.</p>